

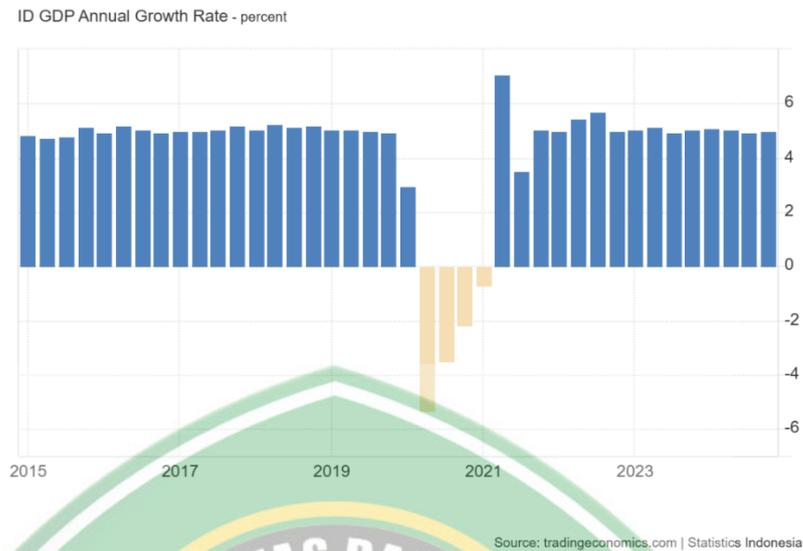
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai ukuran utama untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan suatu negara karena menggambarkan kondisi perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses transformasi berkelanjutan yang terjadi dalam suatu negara, yang mengarah pada perbaikan kondisi dalam jangka waktu tertentu. Proses ini ditandai dengan peningkatan berkelanjutan dalam ketersediaan barang, kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap kemampuan menyediakan berbagai jenis barang bagi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara luas dan efisien. Menurut Adam Smith, pertumbuhan berlangsung secara bersamaan dan saling terhubung di berbagai aspek. Peningkatan kinerja di suatu sektor akan mendorong akumulasi modal, mempercepat perkembangan teknologi, memperdalam spesialisasi, serta memperluas jangkauan pasar (Muhammad Hasan, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek krusial dalam mempertahankan kestabilan ekonomi dan mendorong kemajuan suatu negara. Pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan mampu mewujudkan kondisi ekonomi yang lebih kuat dan berkembang. Beberapa komponen yang sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi antara lain investasi, tenaga kerja, serta belanja pemerintah (Ivonia Auxiliadora et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dapat dikatakan dalam kondisi stagnan sejak era pasca pandemi. Dalam periode tahun 2021 hingga tahun 2024 terjadi beberapa kali penurunan dan peningkatan pertumbuhan namun tidak cukup signifikan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2024 (*year on year*) mencapai 5,02% pada kuartal keempat. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2023, yang pertumbuhannya tercatat sebesar 5,04% pada kuartal yang sama. Pasca pandemi, capaian pertumbuhan tertinggi Indonesia terjadi pada kuartal kedua tahun 2021 mencapai 7,02%. Berikut adalah data

pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang periode sepuluh tahun terakhir, dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2024.



Gambar 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2015 Hingga Tahun 2024

Pertumbuhan ekonomi secara global baik di Indonesia dan negara lain, dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, yang tercermin dari laju pertumbuhan yang cenderung stagnan atau bahkan menurun secara berkala. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian dalam investasi, melemahnya daya beli masyarakat, serta ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan. Dampak dari permasalahan ini antara lain meningkatnya tingkat pengangguran, terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta semakin melebar kesenjangan sosial dan ekonomi antar kelompok masyarakat. Keynes mengemukakan teori bahwa Pengeluaran agregat berperan dalam menentukan tingkat aktivitas ekonomi. Dalam sistem ekonomi dua sektor, pengeluaran agregat mencakup konsumsi oleh rumah tangga dan investasi dari perusahaan. Melalui analisis Keynes, menjadi jelas bahwa konsumsi sektor rumah tangga dan investasi memiliki peran krusial dalam membentuk pendapatan nasional (Sattar, 2018). Dalam perkembangannya, teori tersebut dapat diterapkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, baik pada skala nasional maupun dalam konteks ekonomi makro di tingkat daerah.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, setiap negara perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mendorong percepatan laju pertumbuhan tersebut, salah satunya adalah peningkatan investasi. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa terdapat kondisi tertentu yang perlu dipenuhi agar dapat mencapai suatu perekonomian yang tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang, salah satunya adalah pentingnya peran investasi (Murni, 2016). Dalam konteks ini, investasi memegang peranan penting sebagai salah satu elemen kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional. Selain itu, investasi juga berperan dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi seperti krisis, menciptakan peluang baru seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, menurunkan angka kemiskinan, dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan perbaikan standar hidup masyarakat (Ilegbinosa et al., 2018).

Selain peran dari Investasi, tingkat konsumsi juga berperan penting dalam keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai tingkat permintaan dalam perekonomian. Konsumsi biasanya memainkan peran penting dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Ke depan, konsumsi rumah tangga diperkirakan akan terus menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap dinamika ekonomi domestik. Hingga saat ini, permintaan masyarakat di sektor riil tetap menjadi salah satu pendorong utama aktivitas perekonomian. Barang-barang yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disebut sebagai barang konsumsi (Sukirno, 2011). Dalam pandangan Keynesian, konsumsi rumah tangga dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan kestabilan ekonomi suatu negara. Kenaikan konsumsi rumah tangga dianggap sebagai pendorong utama perubahan dalam aktivitas ekonomi dan pendapatan di suatu daerah atau negara. Semakin besar konsumsi rumah tangga, semakin besar pula peluang terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh efek berantai (*ripple effect*) dari konsumsi, di mana tingginya

konsumsi mendorong peningkatan produksi, investasi, serta aktivitas ekonomi lainnya.

Pada skala makroekonomi regional, Perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk menilai kemajuan ekonomi. Perspektif Keynesian berpendapat bahwa kenaikan permintaan untuk komponen utama seperti konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor dan impor menyebabkan peningkatan pendapatan. Analisis yang mendalam telah tertarik pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran rumah tangga. Ini terutama terjadi setelah karya Joseph Schumpeter dan Solow. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kombinasi investasi inovatif mendorong pertumbuhan ekonomi dan bahwa pertumbuhan ini pada dasarnya terkait dengan keterlibatan manusia.

Kabupaten Jombang adalah daerah yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur dan memiliki ekonomi lokal yang cukup potensial. Dengan jumlah penduduk yang relatif besar, Kabupaten Jombang dinilai memiliki angka pertumbuhan ekonomi yang positif, hal ini terlihat dari data tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 yang menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2015 Hingga Tahun 2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	5,36
2016	5,4
2017	5,36
2018	5,44
2019	5,06
2020	-1,98
2021	3,24
2022	5,37
2023	5,04
2024	5,15

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2025)

Nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Jombang berdasarkan harga konstan 2010 angka pertumbuhannya menunjukkan fluktuasi namun cenderung stabil pada periode tahun 2015 hingga 2019

sebelum mengalami penurunan tajam yang mencapai angka -1,98 persen di tahun 2020 efek dari pandemi Covid-19. Kondisi ini menunjukkan pemulihan secara bertahap dengan laju pertumbuhan sebesar 3,24 persen atau setara dengan Rp28.244 miliar pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang terus menguat pada tahun berikutnya, yang mencapai 5,15 persen di tahun 2024. PDRB Kabupaten Jombang tahun 2024 tercatat sebesar Rp33.230,5 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp31.602,77 miliar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, perkembangan PDRB Kabupaten Jombang tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, yang dikaitkan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi Rumah Tangga atas dasar harga konstan tahun 2010, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Investasi Kabupaten Jombang Tahun 2015 Hingga Tahun 2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Nilai Investasi PMDN & PMA (Miliar Rupiah)	Konsumsi Rumah Tangga ADHK (Miliar Rupiah)
2015	5,36	481,40	17.086,09
2016	5,4	638,72	17.847,96
2017	5,36	599,04	18.651,33
2018	5,44	593,71	19.592,82
2019	5,06	1.566,09	20.578,76
2020	-1,98	2.505,60	20.261,23
2021	3,24	1.281,86	20.922,02
2022	5,37	1.633,41	22.072,63
2023	5,04	1.715,91	23.186,35
2024	5,15	1.580,31	24.291,58

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2025)

Merujuk pada tabel di atas, nilai investasi dan konsumsi rumah tangga yang diperkirakan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, Kabupaten Jombang menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Dalam kinerja investasi, Kabupaten Jombang mencatat realisasi

investasi sebesar 1.580,31 miliar Rupiah pada tahun 2024. Realisasi ini terutama ditopang oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM) yang mencapai 64 persen atau sebesar 1.005,5 miliar Rupiah, sementara Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai 27 persen atau sebesar 574,8 miliar Rupiah. Sementara itu, komponen Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Jombang tahun 2024 tercatat sebesar 4,72 persen, kondisi tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di angka 5,05 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2025).

Perkembangan ekonomi Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal ataupun eksternal. Dalam rangka mendorong pertumbuhan tersebut, pemerintah daerah berpedoman pada peningkatan nilai ekonomi yang terjadi. Seiring berjalannya waktu, unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang dapat mengalami perkembangan. Namun, memahami secara mendalam kondisi faktor-faktor tersebut sangat penting agar pertumbuhan ekonomi regional dapat tetap stabil dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka judul yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jombang Tahun 2015-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2015-2024?
2. Apakah investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2015-2024?
3. Apakah investasi dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2015-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang selama periode 2015-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keilmuan dan pemahaman ilmiah mahasiswa tentang bagaimana pengeluaran dan investasi rumah tangga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan, menambah, dan melengkapi temuan penelitian sebelumnya, sekaligus menyediakan referensi dan sumber tinjauan pustaka sehingga bermanfaat bagi akademisi yang akan melakukan penelitian serupa.

